

al di Pusat Pemerintahan Wilayah Perbatasan Negara

Hajijah¹, M Irfani Hendri², Clara Jessica Melcie³, Lucky Saputra⁴, Muhammad Naufal Shofwan⁵, Renditha Nerazzury^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia)

*Korespondensi : hajijah3242@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah perbatasan yang tingkat literasi digitalnya masih rendah. Di Desa Dalam Kaum, Kabupaten Sambas, sebagian besar UMKM belum memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti QRIS karena kurangnya pemahaman dan pendampingan teknis. Padahal, QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi karena mudah digunakan, aman, serta terintegrasi dengan berbagai dompet digital. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap: (1) pendataan UMKM yang belum menggunakan QRIS, (2) pendampingan pembuatan akun DANA Bisnis untuk memperoleh QRIS, dan (3) evaluasi pasca-implementasi. Sebanyak 15 UMKM berhasil memperoleh QRIS, dengan 80% responden menyatakan sistem ini mempermudah transaksi dan meningkatkan profesionalitas usaha. Manfaat yang dirasakan meliputi percepatan transaksi, pembukuan yang lebih rapi, dan hilangnya kebutuhan akan uang kembalian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, UMKM mampu beradaptasi terhadap teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, penerapan QRIS perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi pemerintah, penyedia layanan, dan institusi akademik guna memperkuat daya saing UMKM di wilayah perbatasan.

Kata kunci: QRIS, UMKM, Perbatasan Negara.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in promoting economic growth, particularly in border regions where digital literacy among business actors remains low. In Dalam Kaum Village, Sambas Regency, most MSMEs have not yet utilized digital payment systems such as QRIS due to limited understanding and lack of technical assistance. In fact, QRIS can improve transaction efficiency as it is easy to use, secure, and integrated with various digital wallets. This community service program was implemented in three stages: (1) identifying MSMEs that had not yet adopted QRIS, (2) providing assistance in creating DANA Business accounts to obtain QRIS, and (3) conducting post-implementation evaluations. A total of 15 MSMEs successfully obtained QRIS, with 80% of respondents stating that the system facilitated transactions and enhanced business professionalism. Reported benefits included faster transactions, more organized bookkeeping, and the elimination of the need for cash change. The results indicate that with proper guidance, MSMEs can adapt to digital payment technologies. Therefore, QRIS implementation should be continuously developed through collaboration among government, service providers, and academic institutions to strengthen MSME competitiveness in border areas.

Keywords: QRIS, MSMEs, Border Region.

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Kemajuan digitalisasi merupakan peluang penting yang dapat dimanfaatkan Indonesia untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi 2025). Inovasi di bidang teknologi telah melahirkan berbagai sistem pembayaran yang memudahkan pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan karakteristik transaksi yang mudah, cepat, aman, dan terjangkau. Inovasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kelancaran aktivitas bisnis, terutama bagi UMKM di daerah perbatasan yang membutuhkan akses transaksi yang lebih efisien. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, di mana data (Dinas Koperasi 2024) mencatat bahwa 90% unit usaha di Indonesia adalah UMKM. Di Provinsi Kalimantan Barat, jumlah UMKM yang terdata dalam Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) mencapai 164.364 unit, namun jumlah sebenarnya diperkirakan lebih besar karena mayoritas masih berskala mikro (Basri et al. 2025).

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia, dengan lima kabupaten berbatasan langsung dengan Serawak, yaitu Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu (Kalis, Hendri, and Tamrin 2023). Desa Dalam Kaum di Kabupaten Sambas menjadi salah satu wilayah perbatasan yang membutuhkan digitalisasi sistem pembayaran untuk mendukung aktivitas usaha. Dalam Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 dijelaskan bahwa perkembangan teknologi melahirkan dua jenis sistem pembayaran, yaitu server based dan chip based (Kalis et al. 2023). Saat ini, *server based* seperti *Quick Response Code* (QR Code) menjadi pilihan populer. QR Code adalah kode matriks dua dimensi dengan pola khusus yang dapat menyimpan data berupa karakter, simbol, maupun alfanumerik. Melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG/2019, ditetapkan standar

nasional QR Code Indonesian Standard (QRIS) untuk mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional dengan tetap menjaga inovasi dan kesehatan ekosistem bisnis (Firdausya and Ompusunggu 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM. Firdausya dan Ompusunggu (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan daya saing UMKM, namun penelitian mereka terbatas pada studi pustaka tanpa implementasi lapangan. Basri et al. (2025) menekankan pentingnya pelatihan pemasaran digital berbasis *marketplace* untuk meningkatkan eksposur bisnis, sementara Kalis et al. (2023) menyoroti peran literasi keuangan dalam mendukung adopsi teknologi di daerah perbatasan. Berbeda dengan penelitian tersebut, artikel ini mengintegrasikan pendampingan teknis pembuatan QRIS dan evaluasi pasca-implementasi sebagai langkah konkret untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM, sekaligus mempraktikkan implementasi langsung di lapangan.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi digital pelaku UMKM di Desa Dalam Kaum, khususnya dalam pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran modern yang membatasi efisiensi transaksi dan peluang pengembangan usaha, sehingga artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi QRIS pada UMKM lokal di Desa Dalam Kaum melalui pendekatan pendataan, pendampingan, dan evaluasi serta menganalisis manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan efisiensi dan profesionalitas usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan (advokasi) untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengimplementasikan QRIS

DANA Bisnis. Rancangan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan pelaku UMKM, pelaksanaan pendampingan teknis, dan evaluasi pasca-implementasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Dalam Kaum, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, selama dua minggu. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan literasi digital, efisiensi transaksi, dan profesionalitas usaha UMKM di wilayah perbatasan.

Subjek pengabdian terdiri atas 15 pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS. Pemilihan pelaku UMKM dilakukan berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap teknologi pembayaran digital dan belum adanya penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi.

Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara untuk survei awal, lembar observasi lapangan, dan kuesioner *Google Form* untuk evaluasi. Bahan pendukung mencakup perangkat telepon pintar, jaringan internet, aplikasi DANA Bisnis, dan materi sosialisasi berupa modul singkat pembuatan serta penggunaan QRIS.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Pertama, survei lapangan melalui wawancara untuk mengidentifikasi pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS DANA Bisnis, dilanjutkan pendataan dan rekapitulasi hasil. Kedua, pendampingan pembuatan akun DANA Bisnis dan aktivasi QRIS, termasuk pengisian data usaha, unggah dokumen, dan proses verifikasi. Ketiga, evaluasi pasca-implementasi dilakukan dengan mengirimkan kuesioner *Google Form* kepada pelaku UMKM untuk memperoleh informasi mengenai kemudahan penggunaan, manfaat, dan kendala dalam pemanfaatan QRIS.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengolah hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil analisis digunakan untuk mengukur tingkat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM, manfaat yang diperoleh, serta efektivitas metode pendampingan dalam meningkatkan literasi

digital dan profesionalitas usaha di wilayah perbatasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Program pengabdian pembuatan QRIS bagi UMKM Desa Dalam Kaum (UMKM Kaum QRISin!) dilaksanakan pada Juli 2025 dan melibatkan 15 pelaku UMKM. Kegiatan ini meliputi tiga tahapan, yaitu survei lapangan melalui wawancara, pendampingan pendaftaran, dan evaluasi pasca implementasi.

Tahap survei lapangan melalui wawancara dilakukan oleh tiga kelompok mahasiswa (1–2 orang per kelompok) dengan pertanyaan sederhana seperti “Apakah UMKM sudah menggunakan QRIS?” dan “Apakah bersedia dibuatkan QRIS melalui aplikasi DANA?”. Hasilnya menunjukkan seluruh pelaku UMKM belum menggunakan QRIS, dengan alasan utama kurangnya pengetahuan teknis dan rendahnya minat masyarakat terhadap pembayaran digital. Namun, mayoritas menyatakan tertarik mengadopsi sistem pembayaran digital jika ada pendampingan.



Gambar 1. Survei lapangan dengan mendatangi UMKM

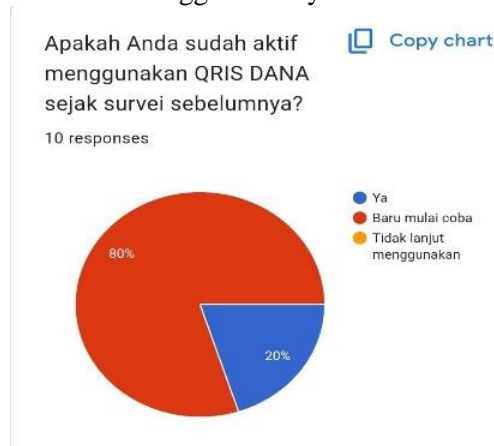
Tahap pendampingan pendaftaran QRIS DANA Bisnis dilakukan secara langsung, mulai dari mengunduh aplikasi DANA, memastikan akun DANA UMKM berstatus premium, hingga melengkapi data dan dokumen usaha. Setelah verifikasi, seluruh pelaku UMKM berhasil mendapatkan QRIS dan dilatih cara mencetak, menempelkan, serta memantau transaksi.



Gambar 2. Pendaftaran QRIS melalui aplikasi DANA

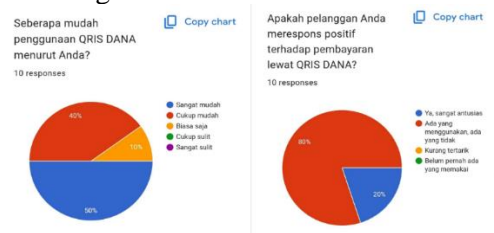
Tahap evaluasi dilakukan beberapa hari setelah implementasi melalui kuesioner Google Form. Dari 15 pelaku UMKM, 10 mengisi formulir (respon rate 66,7%) dengan hasil sebagai berikut:

- Tingkat adopsi awal: 80% baru mencoba QRIS DANA, 20% sudah aktif menggunakannya.



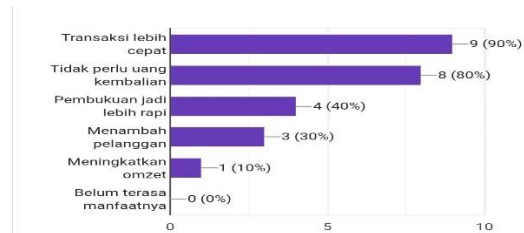
Gambar 3. Diagram hasil keaktifan peserta dalam penggunaan QRIS setelah pembuatan

- Kemudahan penggunaan: 50% “sangat mudah”, 40% “cukup mudah”, 10% “biasa saja”.
- Respons pelanggan: 80% “ada yang menggunakan”, 20% sangat antusias.



Gambar 4. Diagram respons pelanggan dan kemudahan transaksi penggunaan QRIS

- Manfaat: 90% merasa transaksi lebih cepat, 80% tidak perlu uang kembalian, 40% pembukuan lebih rapi, 30% menambah pelanggan.



Gambar 5. Grafik manfaat yang dirasakan UMKM

- Kendala: 100% tidak mengalami kendala.
- Keberlanjutan: 90% ingin terus menggunakan QRIS.



Gambar 6. Diagram kendala dan keberlanjutan penggunaan sistem QRIS

b. Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS DANA Bisnis mampu mendorong adopsi pembayaran digital di UMKM lokal, sejalan dengan penelitian Firdausya dan Ompusunggu (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan langsung mempercepat adaptasi teknologi oleh pelaku usaha kecil. Respons positif terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat QRIS memperkuat pandangan Kalis *et al.* (2023) bahwa literasi digital menjadi kunci keberhasilan adopsi teknologi di daerah perbatasan.

Peningkatan efisiensi transaksi, pengurangan kebutuhan uang kembalian, dan pembukuan yang lebih rapi sesuai dengan tujuan inklusi keuangan digital

Bank Indonesia (PADG No. 21/18/PADG/2019), yakni mempermudah akses, memperkuat keamanan, dan memperluas jangkauan pasar. Tidak adanya kendala teknis yang signifikan mengindikasikan bahwa dengan bimbingan yang tepat, pelaku UMKM di wilayah perbatasan mampu memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara optimal.

Pendekatan mentoring dalam program ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM, memperluas basis pelanggan, dan mendorong transformasi digital. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Basri *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan personal memiliki dampak signifikan terhadap percepatan adopsi teknologi pada UMKM, khususnya di daerah dengan literasi digital yang masih rendah.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mengimplementasikan QRIS DANA Bisnis pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dalam Kaum melalui pendekatan pendataan, pendampingan, dan evaluasi, sekaligus menganalisis manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan efisiensi dan profesionalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan QRIS mampu mengatasi keterbatasan akses transaksi di wilayah perbatasan, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta membuka peluang bagi UMKM untuk berpartisipasi lebih aktif dalam ekosistem ekonomi digital nasional. Pendekatan yang meliputi survei lapangan melalui wawancara, pendampingan teknis, dan evaluasi pasca-implementasi terbukti efektif dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital.

Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan sinergi berkelanjutan antara pemerintah daerah, penyedia layanan pembayaran digital, dan institusi akademik dalam mendukung transformasi digital

UMKM. Pemerintah daerah diharapkan menyediakan pelatihan dan sosialisasi berkala, khususnya bagi UMKM di wilayah perbatasan yang masih memerlukan dorongan untuk mengadopsi inovasi digital secara optimal. Penyedia layanan seperti DANA Bisnis perlu menyederhanakan prosedur registrasi dan mempercepat proses verifikasi, sedangkan perguruan tinggi dapat berperan dalam memberikan pendampingan teknis serta penguatan literasi keuangan digital. Pemantauan dan evaluasi berkala juga direkomendasikan untuk memastikan efektivitas penggunaan QRIS serta menjadikannya praktik rutin dalam transaksi ekonomi sehari-hari.

REFERENSI

- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. (n.d.). Retrieved July 26, 2025, from Bank Indonesia website: https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/padg_211819.aspx.
- Basri, Anindita Imam, Agis Puji Asnawati, Aptirpianus Dandi, Anisa Bayu Zahroni, Rida Nur Firdaus, and Febriana Dewi Puspitaningrum. 2025. "Optimalisasi Eksposur Bisnis Melalui Pelatihan Pemasaran Digital Berbasis Marketplace Shopee Dan Fanpage Facebook." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):68–75.
- DataSet Sektor Usaha UMKM Berdasarkan KBLI 2020 SIDI. <https://data.kalbarprov.go.id/id/dataset/umkm>. Retrieved July 26, 2025, from Bank Open Data KalBar website: <https://data.kalbarprov.go.id/id/dataset/umkm>.
- Firdausya, Lily Zahra, and Dicky Perwira Ompusunggu. 2023. "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Digital Abad 21 *Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) the Digital Age of the 21 St Century.*" *TALIJAGAD* 1(3):14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php>

/tali-jagad/index%7Ce.

Kalis, Maria Christiana Imam, M. Irfani Hendri, and Beny Tamrin. 2023. "Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia - Malaysia : Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior." *Jurnal EKUILOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5(1):91–98. doi:10.36985/x8z1s695.

Meninjau Perkembangan UMKM di Indonesia, Bagaimana Kondisinya?. (n.d.). Retrieved July 26, 2025, from Online Pajak website: <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/perkembangan-umkm-di-indonesia>.

Wahyudi, Tedi Eko. 2025. "Analysis of The Impact of Digitalization On Small and Medium Enterprises In Indonesia." *IJGAM: Interdisciplinary Journal of Global and Multidisciplinary* 1(1):39–47. <https://languar.net/index.php/INJOSE/116/105>.